

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*)

TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Bulan Laporan : Triwulan III 2019

Analisis secara Individu

- *Liquidity Coverage Ratio* BRI (*Bank Only*) posisi Triwulan III 2019 sebesar 195,57% mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan II 2019 sebesar 201,76%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh :
 - a. Penurunan HQLA sebesar Rp 6,02 T, yang didominasi dari penurunan penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp 15,12 T, penurunan Kas dan Setara Kas sebesar Rp 5,22 T, dan kenaikan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 14,24 T.
 - b. Kenaikan *Net Cash Outflow* sebesar Rp 359,40 M (0,33%), yang antara lain berasal dari kenaikan Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp 1,48 T, kenaikan Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp 115,54 M, dan kenaikan Jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp 329,33 M.
- Komposisi HQLA BRI (*Bank Only*) didominasi oleh aset Level 1 sebesar 99,56% yang terdiri atas komponen kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar 0,44%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan III 2019 berasal dari CASA sebesar 59,49% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	18,45%
Tabungan	41,04%
CASA	59,49%
Deposito	40,51%
Total	100%

- Net Eskposur derivatif BRI (*Bank Only*) rata-rata sebesar Rp 9,25 T terutama berasal dari transaksi *Call Spread Option* (CSO).
- BRI telah memiliki strategi pengelolaan, *early warning indicator*, dan *Contingency Funding Plan* terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan menggunakan perhitungan proyeksi arus kas, profil maturitas, monitoring limit likuiditas dan pelaksanaan *stress testing* secara periodik.
- Pengelolaan risiko likuiditas dan simulasi *contingency plan* dilakukan oleh unit kerja yang membidangi *treasury*. Penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas, secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. Selain itu, saat ini BRI telah memiliki Rencana Aksi (*Recovery Plan*), yang merupakan salah satu langkah *enhancement* dalam Penerapan *Risk Management* dan sebagai pemenuhan ketentuan Regulator.

Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio* BRI (Konsolidasi) posisi Triwulan III 2019 sebesar 197,39% mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan II 2019 sebesar 203,47%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh :
 - a. Penurunan HQLA sebesar Rp 6,32 T, yang didominasi dari penurunan penempatan pada Bank Indonesia yang dapat ditarik saat kondisi stres sebesar Rp 16,37 T, penurunan Kas dan Setara Kas sebesar Rp 5,27 T, dan kenaikan Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia dalam rupiah dan valuta asing sebesar Rp 15,31 T.
 - b. Kenaikan *Net Cash Outflow* sebesar Rp 379,15 M, yang antara lain berasal dari kenaikan Penarikan Simpanan Nasabah Perorangan sebesar Rp 1,25 T, kenaikan Penarikan Pendanaan Usaha Mikro dan Usaha Kecil sebesar Rp 128,62 M, dan kenaikan Jumlah arus kas masuk berdasarkan pihak lawan (*counterparty*) sebesar Rp 455,49 M.
- Komposisi HQLA BRI (Konsolidasi) didominasi oleh aset Level 1 sebesar 99,32% yang terdiri atas komponen Kas, Cadangan Likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan Penempatan pada BI) dan Surat Berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar 0,68%.
- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan III 2019 berasal dari CASA sebesar 57,95% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	17,92%
Tabungan	40,03%
CASA	57,95%
Deposito	42,05%
Total	100%

- Net Eskposur derivatif BRI (Konsolidasi) rata-rata sebesar Rp 9,25 T terutama berasal dari transaksi *Call Spread Option* (CSO).
- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko Likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan Anak Perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.
- BRI secara rutin berkoordinasi dengan Anak Perusahaan terkait monitoring terhadap limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. Selain itu, BRI secara rutin melakukan pertemuan dengan Anak Perusahaan dalam forum *Risk Management Committee* Terintegrasi dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Posisi Laporan : Triwulan III 2019

(dalam jutaan Rp)

No	Komponen	Individual				Konsolidasi			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 hari		76 hari		65 hari		76 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		213,131,500		219,153,900		230,041,165		236,357,938
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	467,079,122	29,138,245	452,225,823	27,538,486	493,292,615	31,227,306	480,710,248	29,847,267
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	351,393,342	17,569,667	353,681,926	17,684,096	362,039,109	18,101,955	364,475,153	18,223,758
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	115,685,779	11,568,578	98,543,898	9,854,390	131,253,506	13,125,351	116,235,095	11,623,510
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	255,016,279	86,714,309	257,537,237	88,901,590	265,041,204	92,847,086	267,680,493	94,758,651
	a. Simpanan operasional	108,910,761	26,586,937	107,599,414	26,260,591	110,898,169	27,060,568	109,382,231	26,687,384
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	146,105,518	60,127,372	148,795,528	61,498,703	154,143,035	65,786,518	157,155,966	66,928,971
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	1,142,295	1,142,295	-	-	1,142,295	1,142,295
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	41,126,399	-	29,725,519	-	41,126,399	-	29,725,519	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	224,276,984	15,145,777	214,978,614	15,272,849	225,753,690	15,433,053	216,397,673	15,467,985
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	5,632,412	5,632,412	6,515,274	6,515,274	5,632,412	5,632,412	6,515,274	6,515,274
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	130,693,583	6,609,702	119,832,250	6,072,790	132,061,417	6,829,045	121,196,060	6,266,269
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	87,677,656	2,630,330	88,604,438	2,658,133	87,719,860	2,631,596	88,659,687	2,659,791
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	273,333	273,333	26,652	26,652	340,000	340,000	26,652	26,652
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		130,998,332		131,712,925		139,507,445		140,073,903
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	7,460,064	2,919	2,923,610	-	7,460,064	2,919	2,923,610	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	14,246,541	7,128,140	13,593,254	6,798,815	15,843,304	8,065,778	15,104,863	7,610,288
10	Arus kas masuk lainnya	14,885,048	14,885,048	16,291,283	16,291,283	14,906,755	14,895,902	16,308,557	16,299,920
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		22,016,107		23,090,097		22,964,599		23,910,208
			TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹		TOTAL ADJUSTED VALUE ¹
12	TOTAL HQLA		213,131,500		219,153,900		230,041,165		236,357,938
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		108,982,225		108,622,828		116,542,847		116,163,695
14	LCR (%)		195.57%		201.76%		197.39%		203.47%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.